

Pengaruh Current Ratio Dan Return On Investment Terhadap Harga Saham Dengan Price Earning Ratio Sebagai Variabel Moderasi

Maisah^{1*}, Mursidah Nurfadillah²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: Maisah12345@gmail.com

Diterima: 29/07/19

Revisi: 05/09/19

Diterbitkan: 31/08/20

Abstrak

Tujuan studi: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham dengan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel moderasi.

Metodologi: Pada penelitian ini penulis menggunakan saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 21 perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *Current Ratio* (CR) dan *Return On Investment* (ROI) sebagai variabel Independen; harga saham sebagai variabel dependen; serta *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel moderasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Hasil: hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan *Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pada *Moderated Regression Analysis* (MRA), *Price Earning Ratio* (PER) memoderasi hubungan antara *Current Ratio* (CR) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham.

Manfaat: Secara Teoristis, Memberikan bukti empiris tentang pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Abstract

Purpose of study: This study aimed to analyze the influence of Current Ratio (CR) and Return On Investment (ROI) on stock prices with Price Earning Ratio (PER) as a moderating variable.

Methodology: In this study, the authors use the shares in the consumer goods industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. Sampling technique used is purposive sampling and the number of samples used as many as 21 companies. Variables used in this research is variable Current Ratio (CR) and Return On Investment (ROI) as independent variables; share price as the dependent variable; and Price Earning Ratio (PER) as a moderating variable. The analytical method used in this research is multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA).

Results: Research shows that the Current Ratio (CR) and no significant negative effect on stock prices and the Return On Investment (ROI) and significant positive effect on the price of separation. In Moderated Regression Analysis (MRA), Price Earning Ratio (PER) memoderasi relationship between the Current Ratio (CR) and Return On Investment (ROI) on stock prices.

Applications: In Teoristis, provide empirical evidence about the influence of Current Ratio (CR) and Return On Investment (ROI) on stock prices in the consumer goods industry manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange.

Kata kunci: Current ratio, Return on investment, Price earning ratio, Harga saham.

1. PENDAHULUAN

Ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2018 tumbuh 5,17 persen, meningkat dibanding tahun 2017 sebesar 5,07 persen dibandingkan dengan tahun 2016 sekitar 5,03 persen lebih tinggi dari tahun 2015 yaitu 4,88 persen. Pertumbuhan dan peningkatan ekonomi Indonesia menjadikan Negara Indonesia sebagai tujuan investasi bagi para Investor. Bagi dunia usaha, kondisi investasi yang semakin baik ini merupakan kesempatan yang baik untuk mencari pendanaan jangka panjang bagi perusahaan dengan memperjualkan sahamnya di pasar modal. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, salah satunya adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan melakukan analisis laporan keuangan dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini akan menganalisis Rasio *Likuiditas* dan Rasio *Profitabilitas* dan Rasio Pasar. Penelitian ini dilakukan pada sektor Industri barang konsumsinyang terdaftar di bursa efek indonesia melonjaknya konsumsi makanan dan minuman mampu mendongkrak pertumbuhan industri manufaktur yang dapat menumbuhkan minat investor tetap yakin dan percaya untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah yang diajukan yaitu apakah *Current Ratio* (CR) dan *Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan *Price Earning Ratio* (PER) memoderasi hubungan antara *Current Ratio* (CR) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan *Price Earning Ratio* (PER) memoderasi hubungan antara *Current Ratio* (CR) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.1. Landasan Teori

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen *derivatif* maupun instrumen lainnya (Tjiptono Darmadji & Hendy M. Fakhruddin, 2011). Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, harga pasar saham mencerminkan nilai suatu perusahaan tersebut, oleh karena itu setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga pasar sahamnya (Suherman, 2017).

Current Ratio (CR) atau rasio lancar adalah salah satu dari Rasio Likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Hanafi & Halim : 2016). *Return On Investment* (ROI) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi & Halim : 2016). PER adalah Rasio Harga menurut (Herlianto, 2013:114). Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara market price per share (harga per lembar saham) dengan earning per share (laba per lembar saham) (Fahmi, 2009:78).

1.2. Keterkaitan Variabel

Hubungan *Current Ratio* dengan harga saham, rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya (Prihadi, 2010). Pada penelitian sebelumnya menurut Imelda., dkk (2018) yang menyatakan *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, pada penelitian Handayani., dkk (2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011-2015. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) akan semakin aman bagi kreditor. Jika suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tepat waktu atau pada saat jatuh tempo yang telah ditentukan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memperoleh laba atau tidak mengalami kerugian, sehingga akan menimbulkan sudut pandang bagi masyarakat atau investor. Jika perusahaan memperoleh laba atau tidak mengalami kerugian, maka investor akan menerima return dari perusahaan, sehingga investor lebih tertarik dan merasa aman untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan adanya ketertarikan masyarakat atau investor dalam berinvestasi, maka penawaran dan permintaan saham pun akan terjadi yang berdampak terhadap kenaikan harga saham suatu perusahaan.

Hubungan *Return On Investment* dengan harga saham, bagi investor, investor sebagai pengguna informasi keuangan menjadi pemangku kepentingan dalam membuat keputusan ekonomi (Sushma (2008). Informasi yang diperoleh dari perusahaan bisa dijadikan dasar untuk menilai seberapa besar pengembalian investasi (ROI) karena setiap investor menginginkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Burgess, dkk (2007). Menurut Syamsuddin (2011) Para pemegang saham menaruh perhatian pada tingkat keuntungan (*profitabilitas*) masa yang akan datang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tandelilin (2010) menyatakan bahwa "Besarnya tingkat pengembalian perusahaan dapat dilihat melalui besar kecilnya laba perusahaan tersebut. Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka tingkat *Return On Investment* (ROI) yang dihasilkan perusahaan pun akan tinggi sehingga banyak investor yang akan tertarik menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dan hal itu tentu saja akan mempengaruhi harga saham naik. Pada penelitian sebelumnya menurut Dita dkk (2017) mengemukakan bahwa *Return On Investment* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, pada penelitian Rodiyah dkk., (2018), mengatakan bahwa *Return On Investment* secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham, namun secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) Periode 2012 – 2016).

Hubungan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel moderasi pada harga saham, *Price Earning Ratio* (PER) merupakan suatu rasio yang menggambarkan bagaimana keuntungan perusahaan atau emiten saham (*company s earnings*) terhadap harga sahamnya (*stock price*). *Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk mengukur nilai perusahaan pada saat tertentu berdasarkan laba yang dicapainya yang dihitung dengan membagi harga saham dipasar dengan labanya. Dengan pertimbangan laporan tahunan untuk menunjukkan laba yang rendah rendah atau tinggi pada waktu tertentu (Yasin,

2011). Secara umum dikatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah mengindikasikan bahwa harga sahamnya murah, sehingga layak untuk dibeli. Namun demikian, ada kalanya investor tetap membeli saham yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) tinggi kalau investor tersebut percaya pada potensi perkembangan beberapa tahun kemudian (Cahyono, 2000). Penelitian yang dilakukan oleh Choiriah., dkk (2017) mengenai *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel moderasi pada perusahaan LQ 45, hasil penelitian tersebut yaitu *Price Earning Ratio* (PER) merupakan variabel moderating yang memperkuat atau memperlemah hubungan variabel *Current Ratio* dengan variabel harga saham. Pengaruh *Price Earning Rasio* (PER) sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Carrent Rasio* (CR) Dan *Return On Invesment* (ROI) terhadap harga saham, *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan rasio antara harga saham per lembar yang berlaku di pasar modal dengan tingkat keuntungan bersih yang tersedia bagi pemegang saham. Menurut Imelda., (2018), *Price Earning Ratio* (PER) dapat diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Kepuasan berinvestasi bagi seseorang akan mempengaruhi harga saham atau efek (MichellSuharli, 2008). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earning*. Rio Malintan (2013) menyatakan semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) maka semakin tinggi pula harga saham. Harga saham memiliki hubungan dengan *Price Earning Ratio* (PER). Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian AstutiSri Sumarni & Rahmawati (2007) yang menemukan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) dan perubahan *Price Earning Ratio* (PER) memoderasi hubungan komponen arus kas dengan harga saham. Besarnya nilai *Price Earning Ratio* (PER) terkadang berkaitan dengan rasio-rasio yang sering digunakan dalam perusahaan seperti *likuiditas* dan *profitabilitas*. Jika investor telah mengetahui pada suatu perusahaan yang memiliki perbandingan yang besar antara aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Investor akan merasa aman untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Dengan terbentuknya *Current Rasio* (CR) pada titik aman pada suatu perusahaan akan berpengaruh dengan kepastian pengembalian kepada pemegang saham) sehingga *Return On Invesment* (ROI) yang akan semakin tinggi (Munisi dkk, 2014). Dengan meningkatnya ROI maka kinerja saham ditinjau dari sisi *profitabilitas* semakin baik. sehingga akan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan yang akan berpengaruh terhadap harga saham yang semakin meningkat. Pada penelitian sebelumnya Choiriah (2017) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) memoderasi hubungan antara *Current Ratio* (CR) dengan harga saham.

2. METODOLOGI

Pada penelitian ini penulis menggunakan saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 21 perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *Current Ratio* (CR) dan *Return On Invesment* (ROI) sebagai variabel Independen; harga saham sebagai variabel dependen; serta *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel moderasi.

2.1. Definisi Operasional

Variabel terikat (Dependent Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Menurut Suherman (2017) harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek nyang ditentukan oleh kekuatan pasar tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, oleh karena itu setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga pasar sahamnya.

Variabel bebas (Independent Variable) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Return On Invesment* (ROI).

Current Ratio (CR) Merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Return On Invesment (ROI) Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi & Halim, 2016).

Berikut ini rumus menurut Syamsuddin (2011:63) ROI dapat dihitung dengan cara :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel moderator yaitu variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderating dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Fahmi (2009) *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara *market price per share* (harga per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham). Pengukuran dengan menggunakan rumus :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}} \quad \text{EPS} = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

2.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ringkasan performa adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2017. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel dapat dilihat pada [Tabel 1](#) sebagai berikut :

Tabel 1 :Kriteria pengambilan sampel

No.	Jenis Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi secara berturut-turut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2017.	46
2.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang <i>deleisting</i> di Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2017.	(7)
3.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami kerugian selama Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2017.	(9)
4.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki data tidak lengkap mengenai variabel penelitian pada Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2017.	(9)
Jumlah sampel yang masuk kriteria		21

Berdasarkan [Tabel 1](#) diatas maka dapat ditentukan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada [Tabel 2](#) sebagai berikut :

Tabel 2: Nama perusahaan (emiten) yang menjadi sampel penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International, Tbk
2	DLTA	PT Delta Djakarta, Tbk
3	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria, Tbk
4	GGRM	PT Gudang Garam, Tbk
5	HMSP	PT H. M. Sampoerna, Tbk
6	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
7	INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk
8	KAEF	PT Kimia Farma, Tbk
9	KLBF	PT Kalbe Farma, Tbk
10	MERK	PT Merek Indonesia, Tbk
11	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk
12	MYOR	PT Mayora Indah, Tbk
13	PYFA	PT Pyridam Farma, Tbk
14	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk
15	SKLT	PT Sekar Laut, Tbk
16	STTP	PT Siantar Top, Tbk
17	TCID	PT Mandom Indonesia, Tbk
18	TSPC	PT Tempo Scean Pacific, Tbk
19	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company, Tbk
20	UNVR	PT Unilever Indonesia, Tbk
21	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur, Tbk

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1. Gambaran Umum Perusahaan

Bursa Efek Indonesia merupakan sebuah wadah atau tempat yang memberikan serta menyediakan fasilitas perdagangan saham yang berada di Indonesia. Sebagai regulator dan fasilitator pasar modal, Bursa Efek Indonesia memiliki komitmen untuk menjadi tempat perdagangan saham yang sehat dan berdaya saing global sehingga memiliki jangkauan yang luas serta investor merasa nyaman dalam melakukan kegiatan transaksi perdagangan saham. Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikelompokkan ke dalam 9 sektor tersebut berdasarkan golongan industri yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Salah satunya adalah sektor industri barang konsumsi yang merupakan golongan dari

perusahaan manufaktur, sektor ini terbagi menjadi 5 macam subsektor yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga serta subsektor peralatan rumah tangga.

Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang memiliki peranan penting dan keterkaitan yang tinggi dengan konsumen karena aktivitas operasional dari perusahaan ini adalah memproduksi barang-barang dan makanan yang dibutuhkan oleh masyarakat atau konsumen. VenuMadhav (2018) mengemukakan hasil riset mengenai merek pilihan utama masyarakat Indonesia dan dunia yaitu produk dari seluruh merk *fast moving* dari sektor industri barang konsumsi adalah coca cola pada peringkat ke-1 dan indomie yang berada di peringkat ke-8 yang merupakan merk yang paling diminati dan dipilih oleh konsumen dunia. Penjualan internasional yang luas, merupakan salah satu faktor pendukung sektor industri barang konsumsi agar dapat memberikan kontribusi besar bagi perusahaan dalam memberikan pelayanan kepada konsumen.

3.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini menggunakan 46 data pengamatan, dengan menggunakan sebanyak 21 sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Perkembangan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsums yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 dapat diketahui bahwa harga saham 2013-2017 berfluktuasi dengan nilai harga saham tertinggi pada kode emiten : DLTA yaitu PT Delta Djakarta, Tbk sebesar Rp 390.000,- pada tahun 2014. Artinya pada tahun 2014 harga saham pada perusahaan ini sangat meningkat jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada di sektor industri barang konsumsi. sedangkan nilai harga saham terendah untuk tahun 2013-2017 pada kode emiten : PYFA yaitu PT Pyridam Farma, Tbk sebesar Rp 112,- mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2015, hal ini dapat diasumsikan bahwa harga saham setiap perusahaan pada sektor industri barang konsumsi selalu berfluktuasi disetiap tahunnya

Perkembangan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsums yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 dapat diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) pada tahun 2013-2017 dengan nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi pada kode emiten : DLTA yaitu PT Delta Djakarta, Tbk sebesar 863.78 atau 87% pada tahun 2017. Artinya pada tahun 2017 *Current Ratio* (CR) pada perusahaan ini sangat meningkat sehingga dapat diartikan bahwa Aktiva lancar pada perusahaan dapat menutupi kewajiban lancarnya dengan baik. sedangkan nilai *Current Ratio* (CR) terendah untuk tahun 2013-2017 pada kode emiten : MLBI yaitu PT Multi Bintang Indonesia, Tbk sebesar 51,39 atau 51% mengalami penurunan pada tahun 2014.

Perkembangan *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsums yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 dapat diketahui bahwa *Return On Investment* (ROI) pada tahun 2013-2017 dengan nilai *Return On Investment* (ROI) tertinggi pada kode emiten : MLBI yaitu PT Multi Bintang Indonesia, Tbk sebesar 65.73 atau 66% pada tahun 2017. Artinya pada tahun 2013 *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan ini ROI sangat meningkat sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan dapat mengukur kemampuan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan sehingga semakin tinggi *Return On Investment* (ROI) berarti semakin baik kondisi PT Multi Bintang Indonesia, Tbk. sedangkan nilai *Return On Investment* (ROI) terendah untuk tahun 2013-2017 pada kode emiten : ADES yaitu PT Akasha Wira International, Tbk sebesar 0.045 atau 0,045% mengalami penurunan pada tahun 2017. Artinya *Return On Investment* (ROI) pada PT Akasha Wira International, Tbk tidak mampu menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

Perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsums yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 dapat diketahui bahwa *Price Earning Ratio* (PER) emiten : PYFA yaitu PT Pyridam Farma, Tbk sebesar 127,16 pada tahun 2014. Artinya pada tahun 2013 *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan ini ROI sangat meningkat sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan dapat mengukur kemampuan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan sehingga semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) berarti semakin baik kondisi PT Multi Bintang Indonesia, Tbk sedangkan nilai *Price Earning Ratio* (PER) terendah untuk tahun 2013-2017 pada kode emiten : ADES yaitu PT Akasha Wira International, Tbk sebesar 60.89 atau 60.89 mengalami penurunan pada tahun 2017. Artinya *Return On Investment* (ROI) *Price Earning Ratio* (PER) pada PT Akasha Wira International, Tbk tidak mampu menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Pendapatan *Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

3.3. Hasil Analisis Statistik Deskripsi

Berdasarkan analisis statistik deskripsi variabel Harga Saham menunjukkan nilai rata-rata sebesar 21691.62 nilai standar deviasi 58707.275 Artinya rata-rata perusahaan memiliki Harga saham sebesar 21691.62%. Nilai terkecil dari Harga Saham diperoleh PT Pyridam Farma, Tbk. pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 112,- sedangkan Harga saham terbesar adalah sebesar Rp.390.000,- yang dimiliki oleh PT Delta Djakarta, Tbk. pada tahun 2014.

Variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 264.9266% nilai standar deviasi sebesar 157.42869. Artinya bahwa rata-rata perusahaan sampel untuk CR sebesar 157.42869 atau 16% dari aset lancar perusahaan yang dimiliki perusahaan. Nilai terkecil variabel CR diperoleh sebesar 51.39% yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia, Tbk pada tahun 2014, sedangkan variabel *Current Ratio* (CR) terbesar adalah sebesar 92.00% dari aset lancar perusahaan yang dimiliki oleh PT Delta Djakarta, Tbk. pada tahun 2017.

Berikutnya, Variabel *Return On Investment* (ROI) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.1470 atau 14,7% nilai standar deviasi sebesar 0.12496 Artinya bahwa rata-rata perusahaan sampel untuk ROI sebesar 0.12496 atau 12% dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai terkecil variabel ROI diperoleh sebesar 0.04 atau 4% yang dimiliki oleh PT Akasha Wira International, Tbk. pada tahun 2017, sedangkan variabel *Return On Investment* (ROI) terbesar adalah sebesar 0.66 atau 66% dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia, Tbk. pada tahun 2013. Selanjutnya sebagai Variabel Moderasi, Variabel *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 27.0540 atau 27% nilai standar deviasi sebesar 17.38216 Artinya bahwa rata-rata perusahaan sampel untuk PER sebesar 17.38216 atau 17% dari Harga saham yang dimiliki perusahaan. Nilai terkecil variabel PER diperoleh sebesar 6.09% yang dimiliki oleh PT Mandom Indonesia, Tbk. pada tahun 2016, sedangkan variabel *Price Earning Ratio* (PER) terbesar adalah sebesar 127,16 atau 12716% dari harga saham yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia, Tbk. pada tahun 2013.

3.4. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas terlihat titik-titiknya (data/variabel) menyebar disekitar garis diagonal meskipun titik-titiknya sebagian ada yang terputus, grafik menunjukkan pola distribusi normal.

3.5. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF < 10,00 sedangkan nilai *Tolerance* > 0,10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam regresi.

3.6. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi diperoleh bahwa nilai DW sebesar 2.144, nilai DU sebesar 1.701, nilai DL sebesar 1.662, nilai 4-DU sebesar 2,298. Sesuai dasar pengambilan keputusan maka $DW < 4-DU$ atau $1.701 < 2.144 < 2,298$ maka dapat diberikan kesimpulan tidak terjadi penyimpangan autokorelasi.

3.7. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi.

3.8. Pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0.306. Hal ini menggambarkan bahwa pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi sebesar 30,6% dan sisanya 69,4% (100%-30,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Dengan demikian, Menurut Sugiyono (2013) korelasi antara *Current Ratio* (CR) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham ini rendah.

3.9. Pengujian Hipotesis Uji F

Hasil Uji F diketahui nilai Fhitung sebesar 22.527 dengan nilai sig. sebesar 0,000^b dengan Ftabel sebesar 3,09 ($\alpha = 0,05$; df *regression* = 2; df *residual* = 102). Fhitung > Ftabel adalah sebesar $22.527 > 3,09$ dengan nilai sig. $0,000 < \alpha = 0,05$. Sehingga dengan hasil ini maka H1 yang menyatakan *Current Ratio* (CR) dan *Return On Investment* (ROI) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham dapat diterima.

3.10. Pengujian Hipotesis Uji T

Hasil Uji T dapat diketahui *Current Ratio* (CR) memiliki t hitung $-0.386 < t$ tabel 1.659 dengan nilai signifikansi $0.700 > 0,05$. Hal ini berarti *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. sehingga dengan hasil ini maka H1 yang menyatakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Ditolak. Berdasarkan Uji T *Return On Investment* (ROI) diketahui bahwa ROI memiliki nilai t hitung $6.712 > t$ tabel 1.659 dengan nilai sig = $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga dengan hasil ini maka H2 yang menyatakan *Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif terhadap harga saham dapat diterima.

3.11. Analisis Regresi Moderasi

Berdasarkan hasil uji regresi, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \varepsilon \dots\dots\dots(b)$$

$$= 3.868 - 0.006 X_1 + 0.952 X_2 + 0.520 Z \dots\dots\dots(b)$$

Interpretasi model regresi berganda diatas adalah sebagai berikut:

$$a = 3.868$$

Nilai konstanta 3.868 menunjukkan bahwa harga saham akan bernilai positif bila CR dan ROI bernilai konstan.

$$X_1 = -0.006$$

Koefisien regresi *Current Ratio* (X_1) adalah sebesar -0.006 satuan bertanda negative menyatakan bahwa hubungan tidak searah. Koefisien regresi -0.006 menandakan bahwa setiap *Current Ratio* (X_1) turun sebesar 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan harga saham (Y) sebesar 0.006 satuan dengan asumsi variabel lain tidak berubah. bila ada peningkatan CR dengan syarat variabel lain bernilai konstan.

$$X_2 = 0.952$$

Koefisien regresi *Return On Investment* (X_2) adalah sebesar 0.952 bertanda positif. Koefisien regresi 0.952 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *Return On Investment* (X_2) maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 0.952 satuan dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Nilai positif pada koefisien ini menunjukkan bahwa harga saham meningkat bila ada peningkatan ROI dan sebaliknya harga saham akan menurun bila ada peningkatan ROI dengan syarat variabel lain bernilai konstan.

$$Z = 0.520$$

Koefisien regresi variabel moderasi Price Earning Ratio (Z) adalah sebesar 0.520. Nilai positif pada koefisien ini menunjukkan bahwa harga saham meningkat bila ada peningkatan PER dan sebaliknya harga saham akan turun bila ada penurunan PER dengan syarat variabel lain bernilai konstan.

3.12. Uji Pengaruh *Current Ratio* (X_1) Terhadap Harga Saham (Y) dengan *Price Earning Ratio* (Z) sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan Uji Regresi Moderasi Model I diperoleh hasil persamaan regresi moderasi model I untuk variabel *Current Ratio* (X_1) dengan variabel *Price Earning Ratio* (Z) sebagai variabel dependen untuk mencari nilai residualnya, yaitu :

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots (c), \text{ menjadi}$$

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon \dots\dots (c.i)$$

$$= 1.735 - 0.157 X_1$$

Berdasarkan Uji Regresi Moderasi Model II, maka model persamaan uji residual untuk variabel *Current Ratio* (X_1), yaitu sebagai berikut :

$$|\varepsilon| = \alpha + \beta_1 Y \dots\dots\dots (c.b)$$

$$= 0.273 - 0,026 Y \dots\dots\dots (c.b)$$

Hasil persamaan diatas pengujian variabel moderasi dengan menggunakan uji residual pada variabel *Current Ratio* (X_1) terhadap harga saham (Y) memiliki parameter negatif yaitu sebesar -0,026 dan tingkat signifikan sebesar 0,150 > 0,05 yang artinya variabel *Price Earning Ratio* (Z) sebagai variabel moderasi yang memoderasi hubungan *Current Ratio* (X_1) terhadap harga saham (Y). Dengan hasil ini menunjukkan bahwa H_4 yang menyatakan *Price Earning Ratio* memoderasi hubungan antara *Current Ratio* terhadap harga saham dapat diterima.

3.13. Uji Pengaruh *Return On Investment* (X_2) Terhadap Harga Saham (Y) dengan *Price Earning Ratio* (Z) sebagai Variabel Moderasi

Uji Regresi Moderasi Model I

Hasil uji regresi moderasi model I pada variabel *Return On Investment* (X_2) dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (Z) sebagai variabel moderasi didapatkan hasil persamaan regresi moderasi model ke-I untuk variabel *Return On Investment* (X_2) dengan variabel *Price Earning Ratio* (Z) sebagai variabel dependen untuk mencari nilai residualnya, yaitu :

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots (c), \text{ menjadi}$$

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon \dots\dots (c.i)$$

$$= 1.508 + 0,144 X_1$$

Uji Regresi Moderasi Model II

Hasil dari model ke-I dimasukan ke dalam model ke-II sebagai variabel dependensi sebagai berikut :

$$|\varepsilon| = \alpha + \beta_1 Y \dots\dots\dots (c.b)$$

$$= 0.290 - 0,033 Y \dots\dots\dots (c.b)$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas pengujian variabel moderator dengan uji residual pada variabel *Return On Investment* (X_2) terhadap harga saham (Y) memiliki parameter negatif yaitu sebesar -0,033 dan tingkat signifikan sebesar 0,075 > 0,05 yang artinya Variabel *Price Earning Ratio* (Z) sebagai variabel moderasi yang memoderasi hubungan *Return On Investment* (X_2) terhadap harga saham (Y). Hal ini menyatakan bahwa H_4 yang menyatakan *Price Earning Ratio* memoderasi hubungan antara *Return On Investment* dengan harga saham dapat diterima.

Pengaruh secara simultan, menunjukkan nilai F hitung sebesar 7,241 dengan nilai sig. sebesar 0,001^b dengan Ftabel sebesar 3,09. Fhitung > Ftabel adalah sebesar 7,241 > 3,09 dengan nilai sig. 0,001^b > $\alpha = 0,05$. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *Current Ratio* (CR) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian Imelda (2018) dan Dita (2017) yang menyatakan secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Return On Investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam menjadikan faktor penentu harga saham yang dapat

menarik minat investor untuk berinvestasi. Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham, dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham berpengaruh negatif dan tidak signifikan berdasarkan uji t, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki t hitung $-0.386 < t$ tabel 1.659 dengan nilai signifikansi $0.700 > 0,05$. sehingga dapat diartikan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, maka *Current Ratio* (CR) tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan besar kecilnya nilai harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Berdasarkan pernyataan Handayani dkk., (2018) bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek akan memberikan tingkat laba yang lebih besar karena kegiatan operasional pada perusahaan akan jauh lebih baik bila kewajiban jangka pendek pada perusahaan telah dipenuhi. Sesuai data perhitungan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) pada periode 2013-2017 mengalami kenaikan namun harga saham turun, salah satunya adalah PT Delta Djakarta, Tbk perusahaan memiliki kebijakan menaikkan harga saham untuk menarik minat investor pada tahun 2013-2014 namun pada tahun 2015 perusahaan tersebut memiliki kebijakan baru untuk menormalkan kembali harga sahamnya agar investor dapat tertarik dengan perusahaannya dengan harga saham yang rendah. Kebijakan perusahaan disebut sebagai *stock split* dengan terjadinya kebijakan tersebut yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan harga saham tidak searah yang dapat dipengaruhi oleh investor yang tidak menjadikan *Current Ratio* (CR) sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama., dkk (2019) , Puspitaningtyas (2017) dan Ismail (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan karena *Current Ratio* (CR) sebagai rasio yang bersifat *liquid* memiliki keterbatasan karena rasio saat ini dipandang sebagai ukuran statis, sehingga aktiva lancar yang tersedia dianggap tidak mewakili arus kas masa depan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelda., dkk (2018) dan Ananda (2018) yang menyatakan *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate.

Pengaruh *Return On Investment* terhadap harga saham, berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.11, dapat diketahui bahwa ROI memiliki nilai t hitung $6.712 > t$ tabel 1.659 dengan nilai sig = $0,000 < \alpha$ 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ROI berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. ROI merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau *net income after tax* terhadap total assets, ROI yang semakin tinggi akan meningkatkan daya tarik investor, sehingga harga saham relatif meningkat, demikian pula return saham akan meningkat. Dengan meningkatnya ROI maka kinerja saham ditinjau dari sisi *profitabilitas* semakin baik. Dengan meningkatnya ROI maka akan menambah daya tarik investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Dita (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Jika *profitabilitas* meningkat maka harga saham pun akan meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* (ROI) memiliki arti penting terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi dimana *profitabilitas* (ROI) berpengaruh kuat terhadap harga saham, dan sebagian besar harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti seperti kondisi ekonomi yang berkaitan dengan indikator ekonomi, gerak pasar (*market movement*) dan kondisi politik suatu Negara.

Price Earning Ratio memoderasi hubungan antara *Current Ratio* dan *Return On Investment* terhadap harga saham, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnianto (2013) yang menyatakan *Price Earning Ratio* (PER) bukan merupakan variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Current Ratio* dengan Harga Saham. berdasarkan analisis moderasi, hasil persamaan pengujian variabel moderasi dengan uji residual pada variabel *Current Ratio* (X_1) terhadap harga saham (Y) memiliki parameter negatif yaitu sebesar -0,026 dan tingkat signifikan sebesar $0,150 < 0,05$ yang artinya variabel *Price Earning Ratio* (Z) sebagai variabel moderasi yang memoderasi hubungan *Current Ratio* (X_1) terhadap harga saham (Y). Besarnya nilai *Price Earning Ratio* (PER) berkaitan dengan rasio-rasio yang sering digunakan dalam perusahaan seperti *likuiditas* dan *profitabilitas*. Jika investor telah mengetahui pada suatu perusahaan yang memiliki perbandingan yang besar antara aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Investor akan merasa aman untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hasil variabel moderasi pada variabel *Return On Investment* (X_2) terhadap harga saham (Y) memiliki parameter negatif yaitu sebesar -0,033 dan tingkat signifikan sebesar $0,075 < 0,05$ yang artinya Variabel *Price Earning Ratio* (Z) sebagai variabel moderasi yang memoderasi hubungan *Return On Investment* (X_2) terhadap harga saham (Y). Dengan terbentuknya *Current Rasio* (CR) pada titik aman pada suatu perusahaan akan berpengaruh dengan kepastian pengembalian kepada pemegang saham yaitu *Return On Investment* (ROI) yang akan semakin tinggi. Dengan meningkatnya ROI maka kinerja saham ditinjau dari sisi *profitabilitas* semakin baik. sehingga akan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan yang akan berpengaruh terhadap harga saham yang semakin meningkat, berdasarkan pernyataan Djazuli (2017) Jika prospek pada suatu perusahaan baik maka akan dapat memicu keinginan investor untuk berinvestasi di perusahaan. Hal Ini akan berpengaruh pada peningkatan harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Choiriah (2017) yang menyatakan *Price Earning Ratio* (PER) memoderasi hubungan antara *Current Ratio* (CR) dengan harga saham.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji *f* menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Current Ratio* (CR) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam menjadikan faktor penentu harga saham yang dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Berdasarkan hasil analisis statistik uji *t* menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sehingga dapat diartikan bahwa *Current Ratio* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan besar kecilnya nilai harga saham sehingga tidak dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa *Return On Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Return On Investment* yang semakin tinggi akan meningkatkan daya tarik investor, sehingga harga saham relatif meningkat, demikian pula return saham akan meningkat. Dengan meningkatnya *Return On Investment* maka kinerja saham ditinjau dari sisi *profitabilitas* semakin baik. Dengan meningkatnya *Return On Investment* maka akan menambah daya tarik investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Berdasarkan analisis moderasi, *Price Earning Ratio* memoderasi hubungan antara *Current Ratio* dan *Return On Investment* terhadap harga saham. Sehingga *Price Earning Ratio* dapat memperkuat atau memperlemah harga saham. hasil persamaan pengujian variabel moderasi dengan uji residual pada variabel *Current Ratio* terhadap harga saham memiliki parameter negatif yang artinya variabel *Price Earning Ratio* sebagai variabel moderasi yang memoderasi hubungan *Current Ratio* terhadap harga saham. Pada variabel *Return On Investment* terhadap harga saham memiliki parameter negatif yang artinya Variabel *Price Earning Ratio* sebagai variabel moderasi yang memoderasi hubungan *Return On Investment* terhadap harga saham. Jika terbentuknya *Current Rasio* pada titik aman pada suatu perusahaan akan berpengaruh dengan kepastian pengembalian kepada pemegang saham yaitu *Return On Investment* yang akan semakin tinggi. Dengan meningkatnya *Return On Investment* maka kinerja saham ditinjau dari sisi *profitabilitas* semakin baik. sehingga akan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan yang akan berpengaruh terhadap harga saham yang semakin meningkat.

SARAN DAN REKOMENDASI

Bagi Investor, sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Dalam penelitian ini, variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham adalah *Return On Investment*. Oleh karena itu, untuk investor yang akan membeli saham dapat mempertimbangkan *Return On Investment* pada perusahaan yang akan menjadi sasaran investasi. Bagi Peneliti Selanjutnya, Hendaknya menambah variabel bebas lain yang berpengaruh terhadap harga saham. menggunakan variabel yang sama, untuk hasil yang optimal dapat dilakukan dengan memperluas sampel penelitian seperti sektor yang terdiri dari banyak perusahaan serta menambah rentang waktu penelitian

REFERENSI

- Ananda, S. Tia. 2018. "Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) , Total Asset Turnover (Tato), Price Earning Ratio (Per), Dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham Pada Sector Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2017)" hlm :1-98
- Astuti, S.S., & Rahmawati, (2007, Juni). Relevansi Nilai Informasi Arus Kas dengan Rasio Laba Harga dan Perubahan Harga Sebagai Variabel Moderasi : Hubungan Nonlinier. JAAI Volume 11 NO. 1, 21– 33.
- Burgess, T.F., Ong, T.S., dan Shaw, N.E. 2007. Traditional or Contemporary? The Prevalence of Performance Measurement System Types. *International Journal of Productivity and Performance Management*, Vol. 56, No. 7, pp. 583-602.
- Choiriah, A. Nur, Ronny Malavia M & B. Wahono. 2017. Analisis Pengaruh EPS, ROE, DER, dan CR Terhadap Harga Saham Dengan Per Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Saham Indeks LQ45 Periode 2013-2015 yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). e – Jurnal Riset Manajemen
- Cahyono, B. 2000. *Budidaya Ikan Air Tawar: Ikan Gurami, Ikan Nila, Ikan Mas*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Madhav, Venu. 2018 "Produk-Produk Consumer Goods Paling Laris di Indonesia Dan Dunia" <https://ekbis.sindonews.com/read/1209422/34/produk-produk-consumer-goods-paling-laris-di-indonesia-dan-dunia-1496159651>. [diakses pada 1 April 2019].
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. (2011). *Pasar Modal di Indonesia (Edisi 3)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dita, Nabila C, & M. Saifi. 2017. Pengaruh Economic Value Added (EVA), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), dan Return On Investment (ROI) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 46 No. 1 hlm : 140 146.
- Djazuli, Atim. 2017. The Relevance of Leverage, Profitability, Market Performance, and Macroeconomic to Stock Price. *International Business & Economics Research Journal*. Vol. 22, No. 2, hlm : 112 – 122
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius

- Fahmi. 2009. Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai SPBU Pandanaran Semarang. *Jurnal Manajemen*.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Handayani. Heny, H. Muharam & W. Maward, R. Robiyanto. (2018) Determinants of the Stock Price Volatility in the Indonesian Manufacturing Sector. *international research journal of business studies*, vol. 11 No. 3 hlm : 179-193
- Imelda, Agus S. Wibowo & Muhammad I. Diarsyad. (2018) Pengaruh Current Ratio, Cash Ratio, Return On Equity Dan Return On Aset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di BEI .
- Ismail, Widyawati. 2016. "Pengaruh Current Ratio (CR) dan Struktur Modal terhadap Laba Per Lembar Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16 (1).
- Kurnianto, Ajeng Dewi. (2013). Analisis Pengaruh EPS, ROE, DER, dan CR terhadap Harga Saham dengan PER sebagai Variabel Moderating. UNDIP. Semarang.
- Munisi, Gibson dkk. 2014. Corporate Boards and Ownership Structure : Evidence from SubSaharan Africa. *Jurnal Bisnis Internasional*, 23(1): 785- 796.
- Pratama, Cendy A., D. f. Azizah, & F. Nurlaily. 2019. " Pengaruh Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 66 No. 1, hlm :10-17
- Prihadi, Toto. 2010. *Cepat & Praktis Analisis Investasi*. Jakarta : Penerbit ppm
- Puspitaningtyas, Zarah. 2017. Is Financial Performance Reflected in Stock Prices. 2nd International Conference on Accounting, Management, and Economics (ICAME) vol. 46 No. 40 hlm : 17-28.
- Malintan, Rio. 2013. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), DAN Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2010. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*.
- Rodiyah, W. Aisyatur., & Sulasmiyati, S. 2018. "Pengaruh Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 – 2016)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* | Vol. 59 No. 1, hlm : 125-133
- Suherman. 2017. Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk dan Entitas Anak. Vol 1. No 11.
- Suharli, Michell. (2008). Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Return Saham dengan Price Earning Ratio (PER) sebagai Variabel Moderate pada Perusahaan Terdaftar Indeks LQ 45. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*.
- Sushma, V., & Bhupesh, Kr. S., (2008). Value Relevance of Published Financial Statements- with Special Emphasis on Impact of Cash Flow Reporting. *International Research Journal of Finance and Economics*. ISSN 1450-2887 Issue 17
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yasin, S.F., & Habib, A.R., (2011). Real Earnings Management and the Value Relevance of Earnings. *International Research Journal of Finance and Economics*. ISSN 1450-2887 Issue 62, 28-37.